



PENERAPAN METODE SQ3R (SURVEI, QUESTION, READ, RECITE, REVIUW) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA POKOK BAHASAN MENGENAL NEGARA ASEAN KELAS VI SDN SUMBERDANTI 01

Oleh

Uswatun Hasanah^{1*}

^{1*}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Terbuka

*Email: uswatunhasanah@gmail.com

Article history:

Received: 17 Desember 2022

Revised: 12 Januari 2023

Accepted: 12 Januari 2023

Published: 20 Februari 2023

Abstrak

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada pelajaran IPS menggunakan metode SQ3R. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI B pada materi Mengenal Negara ASEAN. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Sumberdanti 01 Kecamatan Sukowono dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 siswa. Waktu penelitian dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian dilakukan selama 2 siklus. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data Kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes formatif pada setiap siklus. Sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi pada tiap siklus pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan kriteria keberhasilan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pada siklus I meningkat menjadi 10 siswa (45%). Pada siklus II meningkat menjadi 21 siswa (95%). Kesimpulan dari penelitian perbaikan pembelajaran menggunakan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI B pada materi Mengenal Negara ASEAN.

Kata kunci: Hasil belajar, IPS, Metode SQ3R (Survei, Question, Read, Recite, Reviuw)

1. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah tidak dapat lepas dari peran seorang guru. Guru merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas anak didiknya, dalam UU SisDiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 2 berbunyi: "Pendidik merupakan tenaga Profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi."

Sejak di terapkannya kurikulum yang baru yang dikenal dengan sebutan Kurikulum 2013, merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pengembangan Kurikulum perlu dilakukan salah satunya sebagai penyempurnaan pola pikir dalam proses pembelajaran diantaranya dari berpusat guru menuju berpusat pada dari pasif menuju aktif-menyelidiki, dari pembelajaran pribadi menuju pembelajaran berbasis tim, dari hubungan satu arah bergeser menuju kooperatif. Hal ini menuntut adanya profesionalisme yang tinggi dari seorang guru.

Namun berbeda yang terjadi di kelas VI B SDN Sumberdanti 01 saat melaksanakan pembelajaran siswa dalam bidang IPS adalah kurang motivasi dari diri siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Mereka kurang serius dalam memfokuskan diri mengikuti materi pembelajaran IPS. hal ini muncul karena dalam pelaksanaan belajar mengajar guru lebih sering menggunakan buku sebagai



sumber belajar, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam menjelaskan materi pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang diberikan oleh guru di SDN Sumberdanti 01, khususnya kelas VI B terdapat permasalahan yang dihadapi oleh siswa yaitu kurangnya motivasi dari diri siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran IPS. pernyataan tersebut didasarkan pada hasil nilai soal latihan dan ulangan harian siswa pada materi bahasan Mengenal Negara ASEAN yang cukup rendah dan daya serap siswa secara klasikal masih di bawah KKM yaitu 70. Secara rinci dari 22 siswa kelas VI B SDN Sumberdanti 01 yang mendapat nilai 80-100 adalah 5 siswa, yang mendapat nilai 70-79 sebanyak 3 siswa, yang mendapat nilai 50-69 sebanyak 14 siswa, dan nilai dibawah 50 sebanyak 8 siswa. Fakta ini menunjukkan bahwa siswa SDN Sumberdanti 01 belum mencapai ketuntasan belajar pada mata pelajaran IPS. Sedangkan berdasarkan pada hasil pengamatan, 30% siswa memperhatikan guru, 40% tidak memperhatikan guru atau berbicara dengan temannya, dan 30% siswa pasif di dalam pembelajaran.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai peneliti mengadakan diskusi dengan supervisor 2, dan ditemukan beberapa masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar, yaitu: Kurangnya tingkat pemahaman, Siswa cenderung pasif dan kurangnya motivasi siswa, metode yang digunakan dalam mengajar hanya ceramah, siswa cenderung menghafal bukan memahami materi pelajaran.

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah di atas, maka penelitian yang dilakukan pada pembelajaran IPS materi mengenal Negara ASEAN dengan metode SQ3R memiliki tujuan yaitu : (a) Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI SDN Sumberdanti 01 pada materi bahasan Mengenal Negara ASEAN.

(b) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI B SDN Sumberdanti 01 pada materi bahasan Mengenal Negara ASEAN.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah yaitu (a) Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi guru untuk memperoleh pengalaman penelitian tindakan kelas di kelas VI SDN Sumberdanti 01 khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPS, serta meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. (b) dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kerjasama, saling membantu dan saling memotivasi dalam belajar serta menjadikan proses pembelajaran IPS lebih menyenangkan dan berkesan tidak menjenuhkan. (c) Dapat bermanfaat bagi guru lain yang memiliki masalah yang sama/serupa sebagai input atau masukan untuk melakukan pemecahan masalah kelas di sekolah lain dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPS dengan penerapan metode SQ3R (Survei, Question, Read, Recite, Reviuw). (d) dapat digunakan sebagai masukan atau informasi untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas dengan menghimbau kepada guru unuk melaksanakan PTK.

Menurut Gagne (Aunurrahman 2013), hasil belajar dapat berupa Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan. Keterampilan intelektual, atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian materi di sekolah. Strategi kognitif yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat, dan berpikir. Keterampilan motorik yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot. Sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor intelektual.

Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. (Somantri, 2001) Pengertian pendidikan IPS yang pertama berlaku untuk pendidikan dasar dan menengah sedangkan yang kedua berlaku untuk perguruan tinggi atau PLTK. Perbedaan dari dua definisi ini terletak pada istilah "penyederhanaan" untuk pendidikan dasar dan menengah sedangkan untuk perguruan tinggi ada istilah "seleksi" Pengertian IPS di sekolah tersebut ada yang berarti program pengajaran, ada yang berarti mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (paduan)



dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu. Perbedaan ini dapat pula diidentifikasi dari pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut.

Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya Menurut Oemar (1992: 3) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu bidang studi yakni merupakan kombinasi atau hasil pemfusan atau perpaduandari sejumlah mata pelajaran seperti Ilmu bumi, Ekonomi-Politik, Sejarah, Antropologi dan sebagainya. Hal ini juga selaras dengan pengertian IPS menurut Sapriya (2009:3) bahwa mata pelajaran IPS merupakan sebuah namamata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomiserta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Dari pengertian Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) menurut kedua ahli tersebut maka dapat disimpulkan IPS merupakan suatu bidang studi yang didalamnya terdapat perpaduan beberapamata pelajaran seperti ilmu bumi, Ekonomi politik, Sejarah, Geografi dan lainnya.

Sedangkan menurut Berhard G. Killer (dalam Oemar Hamalik 1992:6) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah studi yang memberikan pemahaman pengertian-pengertian tentang cara-cara manusia hidup, tentang kebutuhan-kebutuhan dasar manusia, tentang kegiatan-kegiatan dalam usaha memenuhi kebutuhan itu, dan tentang lembaga-lembaga yang dikembangkan sehubungan dengan hal-hal tersebut dengan hal-hal tersebut. pengertian yang disampaikan oleh Berhard tersebut hampir sama dengan pengertian yang dikemukakan oleh Arnie (2002:104) berpendapat bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mengkaji seperangkat fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.

Menurut Sapriya (2009:11) pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin-disiplin ilmusosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dandisajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Pada pembelajaran IPS guru sering menggunakan metode ceramah sedangkan siswa kurang terlibat atau cenderung pasif. Dalam metode ceramah terjadi dialog imperaktif. Padahal dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa harus secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran, dan psikomotor (keterampilan, salah satunya sambil menulis).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian Perbaikan Pembelajaran dilaksanakan di kelas VI B SDN Sumberdanti 01 yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan. Materi yang dijadikan Penelitian Perbaikan Pembelajaran yaitu mengenal negara ASEAN, Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap pada semester 1 Tahun pelajaran 2022/2023. Tempat penelitian yaitu SDN Sumberdanti 01 yang berlokasi di jalan Sumberjambe no 94 Desa Sumberdanti, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober Tahun 2022. Waktu pelaksanaan siklus I dan siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit. Pelaksanaan siklus I hari 27 September 2022 sedangkan pelaksanaan siklus II pada hari Jum'at 14 Oktober 2022. Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pertama yaitu perencanaan dilakukan asesmen terhadap metode pembelajaran IPS yang selama ini dilakukan peneliti. Peneliti menentukan materi pembelajaran IPS dengan menggunakan metode SQ3R, Setelah melakukan tujuan pembelajaran, peneliti merancang langkah-langkah pembelajaran IPS yang berupa Rencana Pelaksanaan Perbaikan (RPP). Pada tahap kedua yaitu tindakan (Action) direncanakan dengan membahas materi mengenal Negara ASEAN menggunakan metode SQ3R. Selama pembelajaran guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang mengacu pada skenario pembelajaran yang dibuat. Pada tahap yang ketiga yaitu pengamatan (observasion) terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan format pengamatan, membuat catatan hasil pengamatan terhadap kegiatan dan hasil pembelajaran, mendokumentasikan hasil-hasil latihan penugasan siswa. Pengamatan dilakukan dengan mengkaji hasil data yang diperoleh dari siklus I. Pada tahap keempat yaitu refleksi berdasarkan



pengamatan dan hasil belajar, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Bahwa metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar, terbukti dengan meningkatnya nilai hasil tes formatif yang sudah memenuhi KKM yang ditentukan oleh sekolah maka penelitian sudah dihentikan.

Pada penelitian ini untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran peneliti menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: (a) Untuk nilai ulangan atau tes formatif, (b) Untuk ketuntasan belajar, (c) Untuk Lembar Observasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti selama proses penelitian dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan menjabarkan hasil yang di dapat dari kegiatan penilaian pada siklus I dan siklus II Pada tiap-tiap siklusnya mempunyai bagian-bagian yang sama, yaitu dimulai dengan perencanaan, lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, kemudian pengamatan/ (observasi), lalu diakhiri dengan kegiatan refleksi.

Pada siklus I guru tidak menggunakan media dan guru belum bisa mengondisikan peserta didik agar lebih tertib dalam pembelajaran. Sehingga pada proses pengerjaan LK masih banyak peserta didik yang ramai sendiri dan kurang bisa bekerjasama dengan kelompoknya. Akibatnya, penyelesaian LK sedikit menyita banyak waktu dan menyebabkan distribusi waktu yang direncanakan dalam RPP tidak dapat dilaksanakan secara sempurna.

Hasil observasi siswa pada siklus I banyak yang belum mencapai nilai KKM. Pada siklus I belum mencapai target pada nilai post test yang mencapai ketuntasan diatas KKM hanya 45,54 % dari jumlah 22 siswa sedangkan yang di targetkan peneliti yaitu peserta didik memperoleh nilai diatas KKM minimal 80 % dari jumlah peserta didik. Oleh karena itu dibukalah pembelajaran Siklus II.

Hasil observasi pada siklus II sudah sangat berhasil, guru dan peserta didik saling berkomunikasi tentang materi mana yang tidak dimengerti bisa ditanyakan menghadap kedepan meja guru satu persatu peserta didik. Dengan cara seperti itu peserta didik mudah memahaminya.

Pada Siklus ini guru berhasil mengelola kelas agar kondusif dan menjalankan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dipersiapkan. Terlebih lagi pada siklus II ini banyak peserta didik yang sudah memahami materi mengenal nama-nama ASEAN dengan menggunakan metode SQ3R (Survei, Question, Read, Recite, Reviuw). Kemudian diperoleh nilai rata-rata kelas yang semula 68 pada siklus I meningkat menjadi 78 pada siklus II. Prosentase ketuntasan belajar menjadi 95,45% (21 peserta didik) artinya hampir peserta didik kelas IV tuntas dalam pembelajaran IPS Pada Materi Mengenal Negara ASEAN.

4. SIMPULAN

Pada siklus 1 perolehan hasil belajar siswa yaitu 10 siswa sudah tuntas dan 12 siswa belum tuntas. Pada siklus 2 mengalami peningkatan secara signifikan sebesar 95 % yaitu 21 siswa tuntas dan 1 siswa belum tuntas.

Berdasarkan uraian pembahasan dan hasil penelitian di atas mulai siklus 1 sampai siklus 2 mengenai penggunaan metode SQ3R (Survei, Question, Read, Recite, Reviuw), dapat disimpulkan bahwa: (a) Dengan menggunakan metode SQ3R (Survei, Question, Read, Recite, Reviuw), ternyata mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SDN Sumberdanti 01 pada materi Mengenal Negara ASEAN. (b) Melalui metode SQ3R (Survei, Question, Read, Recite, Reviuw) dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI SDN Sumberdanti 01 pada materi Mengenal Negara ASEAN.



Berdasarkan kesimpulan sebagaimana telah dijelaskan diatas, penulis ingin menyampaikan beberapa saran-saran yang diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas 6 SDN Sumberdanti 01 Kecamatan Sukowono sebagai berikut: (a) Dalam kegiatan pembelajaran IPS sebaiknya guru menggunakan metode SQ3R (Survei, Question, Read, Recite, Reviuw), karena dengan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa yang tidak paham tentang materi bisa meminta penjelasan kepada teman sebayanya. (b) Guru hendaknya menerapkan metode SQ3R (Survei, Question, Read, Recite, Reviuw) terutama pada mata pelajaran IPS karena dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arnie, F. (2002) Portofolio dalam pembelajaran IPS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Atikah I, Prana Dwija Iswara, Nurdinah Hanifah. (2017). Penerapan metode survey, question, read, recite, review (sq3r) dengan permainan “pos pelangi” untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi cerita anak yang dibaca. Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang. Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 2, No 1 (2017)
- Artu, N. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R). Jurnal Kreatif Online, 2(2).
- Gagne (Aunurrahman 2013). (2020, April 25). Pengertian Hasil Belajar. Retrieved from fatkhan.web.id: <http://fatkhan.web.id/pengertian-hasil-belajar>
- Huda, M (2014). Model model pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Islamuddin, H(2012) Psikolog Pendidikan . Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Krismanto, W., Khalik, A., & Sayidiman. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Metode Survey, Question Read, Recite, Review (SQ3R) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. Publikasi Pendidikan: Jurnal Pemikiran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan, 5(3), 234–242.
- Sapriya (2009). Pendidikan IPS konsep dan pembelajaran. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Syaikhun, S. (2017). Penggunaan model pembelajaran kooperatif metode survei, question, read, recite, review (sq3r) untuk meningkatkan hasil belajar pkn pada siswa kelas viii b smp 49 Vol. 3, No. 1, April 2017, pp. xx-xx swasta nurul huda al'aziziyah. SMP Swasta Nurul Huda Al'aziziyah. Jurnal Abulyatama Volume 1, No. 2, Juli 2017: 98-105.
- Sudjana, Nana. (2010). Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengejar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumantri, Numan (2001). Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung : Rosda Karya
- Rahmawati A. (2016). Penerapan sq3r berbantuan reka cerita gambar untuk meningkatkan pemahaman membaca dan hasil belajar siswa. PGSD UKSW Salatiga. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 2, Desember 2016: 127 – 13.
- Wasliman (2007). (2020, April 27). Pengertian Hasil Belajar. Retrieved from eprints.ums.ac.id:
- Wardani, IGAK. 2020. Penelitian Tindakan Kelas. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka